

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA PEREMPUAN GENERASI Z DI KOTA PADANG

Dwiva Amartya Efamy*, Aflah Zakinov Irta

Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Departemen Psikologi,
Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

dwivaamartya02@gmail.com

Submitted: 2025-11-05
Accepted: 2025-11-28

Published: 2025-11-30
DOI: 10.24036/ehvatx41

Abstract— *This study focused on examining the influence of peer conformity on e-cigarette smoking behavior among Generation Z women in Padang City. The methodology used was a quantitative approach using simple linear regression analysis techniques. Purposive sampling was used to select 61 female Generation Z e-cigarette smokers as the research sample. Two measuring instruments were used to collect data on the e-cigarette behavior scale and the conformity scale. A significance value of 0.013 ($p < 0.05$) and a calculated t -value of 2.554, which is greater than the t -table value of 2.001, indicate that the data analysis shows a significant influence. In addition, a coefficient of determination (R^2) of 0.100 was found. Based on these results, peer conformity explains 10% of the variation in e-cigarette behavior, with other factors outside the scope of this study explaining the remaining 90%.*

Keywords: *peer conformity, electronic smoking behavior, Generation Z women*

Abstrak— Penelitian ini difokuskan mengkaji tingkat pengaruh konformitas teman sebaya pada perilaku merokok elektrik yang dilakukan oleh perempuan Generasi Z di wilayah Kota Padang. Metodologi yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan untuk memilih 61 perempuan perokok elektrik Generasi Z sebagai sampel penelitian. Dua alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data skala perilaku rokok elektrik dan skala konformitas. Nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung 2,554, yang lebih besar daripada nilai t tabel 2,001, menunjukkan bahwa analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, ditemukan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100. Berdasarkan hasil ini, konformitas teman sebaya menjelaskan 10% variasi perilaku rokok elektrik, dengan faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang menjelaskan 90% sisanya.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, perilaku merokok elektrik, perempuan Generasi Z

Pendahuluan

Perilaku merokok masih menjadi salah satu tantangan utama dalam isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut Astuti (2018), merokok telah menjadi kebiasaan yang lazim ditemukan pada berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang kelas sosial, status, maupun kelompok usia. Hal ini tidak terlepas dari mudahnya akses terhadap produk rokok, baik dari segi harga maupun ketersediaannya yang luas. Rokok sendiri telah terbukti berkaitan dengan berbagai penyakit kronis serta peningkatan risiko kematian dini, namun tetap menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan, terutama pada kelompok remaja. Meskipun berbagai kampanye anti-rokok terus dilakukan, data menunjukkan bahwa jumlah perokok muda justru meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu produk rokok yang umum digunakan di Indonesia maupun negara lain adalah rokok elektrik yang berbasis Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). ENDS memiliki bentuk serupa dengan rokok konvensional, namun tidak menggunakan proses pembakaran tembakau. Kandungan rokok elektrik pun berbeda dari rokok biasa; produk ini mengandung nikotin, tar, serta 40–60 senyawa karsinogenik (Fitriani et al., 2020). Selain itu, karena dapat diisi ulang, rokok konvensional bahkan dianggap lebih hemat biaya daripada alternatifnya dan lebih aman.

Fenomena merokok di kalangan perempuan bukanlah hal yang baru. Bagi sebagian perempuan, merokok dipandang sebagai bagian dari gaya hidup maupun sarana untuk membangun hubungan pertemanan dan mencairkan suasana (Rizky, 2020). Di Kota Padang, perilaku merokok pada perempuan tidak hanya ditemukan pada remaja, tetapi juga pada kelompok dewasa. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2021, sebanyak 30,50% penduduk usia di atas 15 tahun merokok di Sumatera Barat (BPS, 2020). Hasil penelitian Politeknik Kesehatan Padang juga menunjukkan bahwa 66,2% perokok di Kota Padang termasuk dalam kelompok usia kurang dari 20 tahun (Wahyudi, 2019). Namun demikian, data spesifik mengenai jumlah perempuan perokok di Kota Padang masih terbatas, kecuali penelitian di SMKN 6 oleh Sulastri (2018) yang melaporkan bahwa 13,33% siswi adalah perokok (Sulastri, Heirman, & Darwin, 2018).

Komarasari dan Fadilla Helmi (2000) dalam studinya mengidentifikasi tiga aspek kunci yang memengaruhi perilaku merokok, yaitu aspek kepuasan, sikap permisif orang tua terhadap kebiasaan merokok pada anak muda, dan pengaruh kuat yang berasal dari teman sebaya. Sedangkan, temuan Pratiwi et al. (2009) menemukan kalau konformitas mempunyai keterkaitan dengan perilaku merokok. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sitinjak (2020) yang menunjukkan bahwa faktor teman, internet, serta peran orang tua merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi remaja untuk menggunakan rokok elektrik (vape).

Konformitas sendiri dapat berdampak positif maupun negatif, bergantung pada bagaimana individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kelompok (Santrock, 2005). Hertz dan Weise (2018) menjelaskan bahwa konformitas merupakan perilaku seseorang yang sungguh-sungguh mengubah keyakinannya untuk menyesuaikan diri dengan adanya penilaian kelompok, karena individu meyakini bahwa kelompok memiliki informasi yang lebih akurat. Baron dan Byrne (2005) menyatakan konformitas mempunyai tiga aspek, konformitas normatif, konformitas informatif, dan pembenaran kognitif.

Isu perilaku merokok elektrik dan konformitas teman sebaya menjadi sangat relevan untuk diteliti di kalangan perempuan Generasi Z Kota Padang. Konformitas dapat dipahami sebagai kekuatan sosial yang mendorong seseorang untuk mengubah perilaku dan pandangannya agar dapat berbaur dengan kelompok (Sarwono & Meinarno, 2009:106). Dalam konteks penggunaan rokok elektrik, konformitas teman sebaya diasumsikan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi keputusan perempuan Generasi Z untuk memulai kebiasaan ini. Dalam konteks penelitian ini, konformitas diperkirakan memiliki kontribusi penting terhadap keputusan perempuan Generasi Z untuk mulai menggunakan rokok elektrik. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang menyebabkan perempuan Generasi Z di Kota Padang terlibat dalam perilaku merokok elektrik. Penelitian ini juga bertujuan mengukur tingkat kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku tersebut. Diharapkan hasil kajian ini dapat mamperluas pemahaman terkait aspek-aspek sosial yang berperan sebagai pembentukan perilaku merokok elektrik.

Metode Penelitian

Partisipan

Pada kajian ini populasi mencakup perempuan Generasi Z pengguna rokok elektrik yang berada di Kota Padang. Kajian ini menerapkan metode *nonprobability sampling* dan teknik *purposive sampling*, yaitu Dimana subjek dipilih sesuai kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan mendukung penelitian (Cozby & Bates, 2011). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi G-Power versi 3.1.9.7. Berdasarkan perhitungan, penelitian ini menetapkan batas minimal sampel sebanyak 55 responden. Adapun kriteria sampel meliputi perempuan yang lahir pada rentang tahun 1995–2010, berdomisili di Kota Padang, serta perempuan yang pernah mencoba atau secara rutin menggunakan rokok elektrik (vape/pod).

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan melalui sejumlah tahapan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses penelitian. Pada tahap studi literatur, peneliti mengumpulkan berbagai teori yang relevan dari jurnal dan skripsi yang mendukung fenomena yang diteliti. Setelah sumber-sumber tersebut diperoleh, peneliti menyusun kajian literatur yang terkait dengan topik penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada perempuan Generasi Z pengguna rokok elektrik di Kota Padang, menggunakan instrumen pengukuran yang telah disusun untuk masing-masing variabel. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui Google Forms.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengukuran psikologis. Perilaku merokok elektrik diukur berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Hasnida dan Kemala (dalam Priyanti & Silaen, 2018), dengan merujuk pada aspek perilaku merokok menurut Laveinthal dan Cleary (1980: 383–386), yang meliputi Aspek perilaku merokok elektrik dalam penelitian ini mencakup empat aspek, tujuan atau fungsi merokok, lokasi merokok, frekuensi atau intensitas merokok, serta durasi waktu pelaksanaan merokok. Sementara itu, konformitas menggunakan skala yang adopsi dari Sari (2024) dan terdiri dari 19 item yang dikembangkan berdasarkan teori Baron dan Byrne (2005), yang memiliki dua aspek utama, yakni pengaruh normatif dan pengaruh informasional.

Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi item-total yang disesuaikan dan dibantu oleh program SPSS. Berdasarkan hasil analisis, semua item dalam kedua skala menunjukkan validitas yang memadai karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,30. Selanjutnya, reliabilitas dianalisis menggunakan metode Alpha Cronbach. Pada skala perilaku merokok elektrik memperoleh nilai Alpha sebesar 0,872, sedangkan konformitas teman sebaya sebesar 0,882, kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran variable studi ini.

Teknik analisis

Analisis regresi linear sederhana diterapkan pada studi ini agar dapat menentukan besarnya pengaruh antar variabel. Analisis data meliputi serangkaian uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Uji normalitas dilaksanakan menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov, pada uji linearitas diverifikasi melalui observasi visual grafik Residuals vs. Predicted. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan dukungan software JASP versi 0.95.3.0, Dimana analisis ini berfokus pada evaluasi koefisien regresi untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan deskripsi data melalui skor hipotetis dan empiris. Berikut ini penjabaran masing-masing tiap skor baik hipotetis maupun empiris.

Tabel 1 Data Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Konformitas	19	76	47,5	9,5	36	60	48,64	4,6
Perilaku Merokok	32	128	80	16	49	116	82	13,1

Berdasarkan Tabel 1, nilai mean empiris pada variabel konformitas sebesar 48,64, sedangkan mean hipotetiknya adalah 47,5. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rerata empiris melebihi rerata yang diharapkan secara teoritis. Pada variabel perilaku merokok elektrik, mean empiris yang diperoleh adalah 82, sementara mean hipotetiknya sebesar 80. Temuan ini juga menunjukkan rerata empiris lebih besar dari

pada nilai hipotetik, yang mengindikasikan bahwa perilaku merokok elektrik secara umum berada pada tingkat yang lebih tinggi dari yang diprediksi sebelumnya.

Konformitas

Tabel 2 Kategorisasi Data Konformitas

Skor	Kategorisasi	F	%
$X < 44$	Rendah	9	14,8%
$44 \leq X < 53$	Sedang	45	73,8%
$53 \leq X$	Tinggi	7	11,5%
Total		61	100%

Kategorisasi di tabel 2 menunjukkan, dari total 61 subjek penelitian, sebanyak 45 responden atau 73,8% berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat konformitas responden dalam kajian ini secara umum tergolong dalam kategori sedang. Subjek penelitian pada skala Kategorisasi diatas dapat mendeskripsikan bahwa penelitian ini memiliki konformitas yang sedang, kategori sedang dapat diartikan bahwa perempuan generasi Z di Kota Padang cenderung untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan atau nilai teman sebaya, tetapi tidak secara berlebihan. Kategorisasi subjek penelitian berdasarkan aspek konformitas dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3 Kategorisasi Per Aspek Konformitas

Aspek	Skor	Kategorisasi	F	%
Pengaruh Normatif	$X < 12$	Rendah	11	18%
	$12 \leq X < 17$	Sedang	46	75,4%
	$17 \leq X$	Tinggi	4	6,6%
Pengaruh Informasional	$X < 31$	Rendah	10	16,4%
	$31 \leq X < 37$	Sedang	48	78,7%
	$37 \leq X$	Tinggi	3	4,9%
Total			61	100%

Kategorisasi di tabel 3 menunjukkan, sebagian besar subjek pada aspek pengaruh normatif tergolong dalam kategori sedang, dengan jumlah 46 dengan persentase 75,4%. Kemudian pada aspek pengaruh informasional mayoritas subjek pada kategorisasi sedang dengan jumlah responden yaitu 48 dengan persentase 78,7%.

Perilaku Merokok Elektrik

Tabel 4 Kategorisasi Data Perilaku Merokok Elektrik

Skor	Kategorisasi	F	%
$X < 69$	Rendah	9	14,8%
$69 \leq X < 95$	Sedang	45	73,8%
$95 \leq X$	Tinggi	7	11,5%
Total		61	100%

Kategorisasi pada Tabel 4 menunjukkan, sebanyak 45 subjek (setara dengan 73,8% dari total 61 responden penelitian) tergolong kategori sedang. Temuan ini menyimpulkan mayoritas subjek penelitian menunjukkan perilaku merokok elektrik yang berada pada tingkatan sedang.

Tabel 5. Kategorisasi Per Aspek Perilaku Merokok Elektrik

Aspek	Skor	Kategorisasi	F	%
Fungsi Merokok	$X < 17$	Rendah	7	11,5%
	$17 \leq X < 25$	Sedang	46	75,4%
	$25 \leq X$	Tinggi	8	13,1%
Tempat Waktu	$X < 18$	Rendah	11	18%
	$18 \leq X < 24$	Sedang	43	70,5%
	$24 \leq X$	Tinggi	7	11,5%
Intensitas Merokok	$X < 16$	Rendah	10	16,4%
	$16 \leq X < 23$	Sedang	46	75,4%
	$23 \leq X$	Tinggi	5	8,2%
Waktu Merokok	$X < 16$	Rendah	10	16,4%

	$16 \leq X < 24$	Sedang	44	72,1%
	$24 \leq X$	Tinggi	7	11,5%
Total			61	100%

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa pada aspek fungsi merokok, Sebagian besar subjek tergolong dalam kategorisasi sedang, yakni sebanyak 46 orang (75,4%). Pada aspek tempat merokok, sebagian besar subjek juga tergolong pada kategorisasi sedang yang berjumlah 43 orang (70,5%). Kemudian, pada aspek intensitas merokok, Sebagian besar subjek juga termasuk dalam kategori sedang, yaitu 46 orang (75,4%). Pada aspek waktu merokok, sebagian besar subjek kembali tergolong kategori sedang dengan total 44 orang (72,1%).

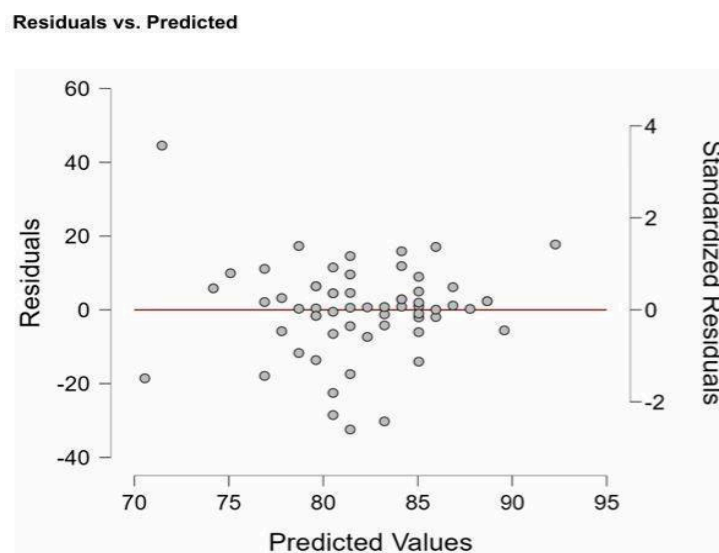
Uji Normalitas

Dari uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi ialah 0,104 ($p > 0,05$). Kondisi ini diperkuat oleh observasi visual pada Q-Q Plot yang memperlihatkan distribusi data mengikuti kurva normal. Dapat dikatakan bahwa Asumsi normalitas terpenuhi karena data terdistribusi secara teratur.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antara variable yang diteliti. Jika nilai signifikansi hasil uji kurang dari batas 0,05, asumsi linearitas dianggap terpenuhi. Modul Partial Residual vs. Predicted dari program JASP digunakan untuk melakukan uji linearitas. Grafik hasil uji tidak ada menunjukkan pola yang jelas dan titik distribusi residual tersebar secara acak sekitar garis nol horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi.

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas



Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, didukung oleh perangkat lunak JASP versi 0.95.3.0. Untuk menilai signifikansi, nilai-p dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Variabel terikat sangat dipengaruhi oleh variabel bebas apabila nilai -p kurang dari α . Tabel berikut menampilkan hasil uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.315	0.100	0.084	12.58

Hasil pada tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,315. Konformitas teman sebaya dan kebiasaan merokok elektrik berkorelasi signifikan berdasarkan nilai ini. Selain itu, koefisien determinasi, atau nilai R square adalah 0,100. Angka tersebut menjelaskan konformitas teman sebaya menyumbang 10% kontribusi efektif terhadap varians yang terjadi pada perilaku merokok elektrik.

Model	F	Sig
Regression	6.520	.013

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,013 ($p < 0,05$) dan nilai F hitung adalah 6,520. Model regresi yang digunakan memiliki signifikansi simultan yang substansial, berdasarkan nilai signifikansi ini.

Model	B	T	sig
(Constant)	37.964	2.192	.032
Konformitas	.905	2.554	.013

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dan hasilnya signifikan dari segi statistik. Konformitas mencapai nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$), dan nilai t hitung (2,554) lebih besar daripada nilai t tabel (2,001). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok rokok elektrik di kalangan wanita Generasi Z Kota Padang sebagian besar dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. dan mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Selain itu, skor perilaku merokok rokok elektrik

meningkat sebesar 0,905 untuk setiap kenaikan satu unit pada skor konformitas, menurut koefisien regresi positif sebesar 0,905. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan substansial antara kecenderungan menghisap rokok elektrik dengan konformitas teman sebaya pada perempuan Generasi Z Kota Padang. Adapun persamaan regresinya berdasarkan dari analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 37,964 + 0,905 (\text{Konformitas}) + e$$

Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan rokok elektrik dan konformitas teman sebaya pada wanita Generasi Z Kota Padang. Hasil analisis statistik menghasilkan koefisien regresi 0,905 dengan tingkat signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Hal ini mengonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan secara statistik antara perilaku merokok elektrik dan konformitas teman sebaya. Variabel konformitas teman sebaya hanya mencakup 10% variasi perilaku merokok rokok elektrik, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100. Terdapat faktor yang bukan fokus utama penelitian ini atau tidak diikutsertakan dalam penelitian ini dapat menyumbang 90% varians sisanya.

Analisis lebih lanjut terhadap pengkategorian skor konformitas menunjukkan bahwa aspek pengaruh normatif didominasi kategori sedang sebesar 75,4%, yang mengindikasikan adanya dorongan individu untuk memperoleh penerimaan serta menghindari kemungkinan penolakan dari kelompok teman sebaya namun tidak pada tingkat yang ekstrem. Pada aspek pengaruh informasional, sebanyak 78,7% responden juga berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa individu cenderung menerima informasi atau bukti sosial dari lingkungan sekitarnya. Secara umum, konformitas merupakan kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan tekanan kelompok guna menghindari celaan, pengasingan, atau penolakan sosial (Myers, 2012).

Pada variabel perilaku merokok elektrik, seluruh aspek menunjukkan dominasi kategori sedang. Aspek fungsi merokok dan intensitas merokok masing-masing berada pada kategori sedang sebesar 75,4%, yang menandakan bahwa perilaku merokok elektrik lebih banyak dilakukan untuk tujuan rekreasi atau sosial, bukan karena ketergantungan fisik. Intensitas yang berada pada kategori sedang mengindikasikan

bahwa perilaku ini tidak dilakukan secara konsisten setiap hari. Sementara itu, aspek tempat merokok (70,5%) dan waktu merokok (72,1%) juga tergolong kategori sedang.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa konformitas memiliki dampak signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap perilaku merokok elektrik. Selain itu, tingkat konformitas maupun perilaku merokok elektrik pada responden secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Dengan demikian, peningkatan konformitas cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku merokok elektrik, sedangkan tingkat konformitas yang lebih rendah berkaitan dengan menurunnya kecenderungan merokok elektrik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan multivariat dengan melakukan perbandingan antara variabel internal (misalnya regulasi emosi, *self-control*, atau *sensation seeking*) dan variabel eksternal (misalnya paparan pemasaran vape di media sosial), sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap 90% variasi perilaku merokok elektrik yang belum terjelaskan oleh penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya di kalangan perempuan Generasi Z Kota Padang berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, pengujian hipotesis secara statistik memvalidasi bahwa terdapat pengaruh signifikan dari konformitas teman sebaya tentang penggunaan rokok elektrik pada populasi wanita Generasi Z Kota Padang.

Keterbatasan dan saran

Keterbatasan utama penelitian ini adalah, salah satunya terkait minimnya pemeriksaan terhadap faktor-faktor psikologis maupun faktor lingkungan non-sosial sebaya yang berpotensi menjelaskan sekitar 90% variasi perilaku merokok elektrik. Penelitian ini terbatas pada konformitas teman sebaya sebagai variabel prediktor sosial tunggal. Penelitian ini belum memasukkan atau membandingkan variabel-variabel lain yang mungkin berpotensi menjelaskan varians yang lebih besar dalam perilaku merokok elektrik. Oleh karena itu, penelitian ini belum membandingkan atau mengintegrasikan faktor lain yang mungkin menambah variasi perilaku merokok rokok elektrik.

Daftar Pustaka

- Astuti, D. R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok. 6(1), 74–80.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial (W. C. Kristiaji & R. Medya (Eds.); Kesepuluh). Penerbit Erlangga.
- Baron, Robert A., Byrne, Donn, 2005. Social Psychology. Tenth Edition (Terj. Dra.Ratna Djuwita, Dipl. Psychl, Melania Meitty Parman, S. Psi, Dyah Yasmina, S. Psi Dan Lita P. Lunata, S. Psi). Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penarbit Erlangga.
- Fitriani, K., Uin, R., Makassar, A., & Uin, Z. M. (2020). Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam.
- Hertz, N., & Wiese, E. (2018). Under Pressure: Examining Social Conformity With Computer And Robot Groups. Human Factors, 60(8), 1207–1218. <https://doi.org/10.1177/0018720818788473>
- Komasari, D., & Fadilla Helmi, A. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja.
- Laventhal, H., & Cleary, P. D. (1980). The Smoking Problem: A Review Of The Research And Theory In Behavioral Risk Modification. Psychological Bulletin, 88(2), 370.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial (Alih Bahasa: Aliya. (Ed.)). Salemba Humanika.
- Pratiwi, R. A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2009). Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja.
- Rizky, F. M. (2020). Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok Di Kampus. Jurnal Sosiologi Dialektika, 15(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i1.2020.33-40>
- Santrock J.W. (2005). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sari, I. P., & Nio, S. R. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Baiturrahmah. CAUSALITA: Journal Of Psychology, 2(2), 293–299. <https://doi.org/10.62260/Causalita.V2i2.351>
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A, 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika
- Sitinjak, L., & Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, S. (2020). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MENGONSUMSI ROKOK ELEKTRIK. JAKHKJ, 6(1).
- Sulastri, S., Herman, D., & Darwin, E. (2018). Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey Di SMK Negeri Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas,7(2), 205.<https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.803>

Wahyudi, I. (2019). Penelitian: Perokok Di Sumbar Didominasi Usia Pelajar. Antaranews.
<https://Www.Antaranews.Com/Berita/789367/Penelitian-Perokok-Di-Sumbar-Didominasi-Usiapelajar>